

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan sebuah proses dalam melakukan perubahan tingkah laku yang timbul dari sebuah interaksi di lingkungan yang melibatkan proses kognitif. Menurut Gulo (2002:23) belajar adalah proses yang terjadi pada individu yang mengakibatkan sebuah perubahan tingkah laku dalam hal kedewasaan berfikir, bersikap dan berbuat. Kegiatan pembelajaran merupakan suatu proses belajar dan mengajar yang dilakukan secara beriringan yang bertujuan dalam mencapai suatu tujuan. Menurut Setiawan (2017:21) pembelajaran merupakan betuk dari belajar dan mengajar, dengan kata lain kegiatan mengajar dilakukan guru ketika siswa belajar. Berdasarkan pernyataan tersebut terlihat bahwa pembelajaran berkaitan langsung dengan proses yang berlangsung ketika individu dengan bantuan seorang guru untuk memperoleh berbagai perubahan perilaku atas hasil dari interaksi dengan lingkungannya. Salah satunya pembelajar yang sering kita temui, salah satunya adalah pembelajaran Sejarah.

Pembelajaran Sejarah merupakan proses internalisasi nilai-nilai peristiwa masa lalu yang mana merupakan asal muasal, silsilah, pengalaman, serta keteladanan dari pelaku Sejarah. Menurut Suparjan (2019:114) mengatakan bahwa pembelajaran sejarah memiliki fungsi kognitif dan afektif yaitu memberikan pengetahuan sejarah serta memperkenalkan nilai-nilai luhur bangsanya. Selain itu terdapat aspek yang harus diperhatikan oleh guru seperti menguasai fakta sejarah, mengembangkan berpikir kesejarahan sehingga peserta didik dapat memperoleh gambaran peristiwa dimasa lalu yang berfungsi untuk persiapan dalam menghadapi masa depan. Dalam pembelajaran Sejarah terdapat materi yang begitu penting dan memiliki arti penting dalam dunia pendidikan. Menurut Widja (2012:76) menuturkan bahwa pembelajaran Sejarah selama ini kurang diminati oleh peserta didik. ini menunjukkan bahwa pembelajaran Sejarah selalu diidentikan dengan

pembelajaran yang diharuskan menghafal peristiwa, tokoh serta tahun dan tempat. Namun pada dasarnya pembelajaran Sejarah tidak menuntut untuk menghafal nama-nama tokoh, tempat, tahun melainkan pembelajaran Sejarah mendidik untuk terampil dalam memahami sebuah peristiwa yang kemudian nantinya bisa di implementasikan untuk kehidupan sehari-hari oleh peserta didik. Dalam pembelajaran Sejarah kerap kali banyak di temui berbagai masalah dalam pembelajaran Sejarah di antaranya yang sudah umum adalah pembelajaran Sejarah kurangnya minat siswa dalam membaca buku Sejarah atau pun artikel-artikel Sejarah yang ada dan terupdate. Guru Sejarah masih banyak menggunakan sumber belajar yang kurang menyenangkan bagi peserta didik seperti halnya buku paket, LKS atau karya ilmiah lainnya.

Dengan demikian materi Sejarah yang di muat dengan menggunakan Situs Sejarah lokal di daerah terdekat dengan sekolah ini akan membuat peserta didik lebih tertarik dalam hal pembelajaran Sejarah. Permasalahan dalam pembelajaran sejarah yang sering ditemukan adalah peserta didik kurang menyenangi pembelajaran ini maka dari itu pendidik menggunakan situs Astana Gede sebagai sumber belajar yang berkaitan dengan materi. Dalam hal ini sekolah SMA N 1 Kawali menggunakan kurikulum 2013. Sekolah ini sudah tidak lagi menggunakan kurikulum KTSP, dalam Kurikulum 2013 ini Peserta didik di minta untuk lebih aktif lagi dalam hal pembelajaran di sekolah sehingga pendidik hanya sebagai fasilitator bagi proses pembelajaran peserta didik. Kurikulum sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan telah banyak mengalami perubahan, mulai dari Kurikulum KDK, KTSP sampai yang terbaru kurikulum 2013. Implementasi kurikulum 2013 ditetapkan oleh pemerintah berdasarkan pada standar isi yang termuat dalam standar nasional pendidikan memiliki 3 aspek penilaian, yaitu aspek Pengetahuan, aspek Keterampilan, dan aspek sikap dan perilaku.

Kurikulum 2013 memuat materi pembelajaran yang di rampingkan dan materi yang ditambahkan. Salah satu materi yang dirampingkan dalam satuan pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) yakni materi Sejarah yang masuk

kedalam kelompok peminatan dan lebih dominan pada kelas IPS. Dari kelas IPS yang lebih dominan mempelajari Pelajaran Sejarah ini, masing-masing peserta didik memiliki pemahaman yang berbeda-beda, hal ini karena sebagian guru mata pelajaran Sejarah dalam melakukan proses pembelajaran hanya

menggunakan metode pembelajaran Konvensional (ceramah) serta menuliskan materi pada papan tulis sehingga membuat tidak adanya respon atau sebuah stimulus antara peserta didik dan (keaktifan) peserta didik dalam proses pembelajaran. Sehingga membuat peserta didik tidak termotivasi untuk mempelajari materi yang telah disampaikan. Hal tersebut karena kurangnya kekreatifan guru dalam menyampaikan materi pelajaran, sehingga berdampak pada hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah serta kurangnya cara berpikir historis pada suatu peristiwa Sejarah.

Kurikulum 2013 memuat materi pembelajaran yang di rampingkan dan materi yang ditambahkan. Salah satu materi yang dirampingkan dalam satuan pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) yakni materi Sejarah yang masuk kedalam kelompok peminatan dan lebih dominan pada kelas IPS. Dari kelas IPS yang lebih dominan mempelajari Pelajaran Sejarah ini, masing-masing peserta didik memiliki pemahaman yang berbeda-beda, hal ini karena sebagian guru mata pelajaran Sejarah dalam melakukan proses pembelajaran hanya menggunakan metode Pembelajaran Konvensional (ceramah) serta menuliskan materi pada papan tulis sehingga membuat tidak adanya timbal balik (keaktifan) peserta didik dalam proses pembelajaran. Sehingga membuat peserta didik tidak termotivasi untuk mempelajari materi yang telah disampaikan. Hal tersebut karena kurangnya kekreatifan guru dalam menyampaikan materi pelajaran, sehingga berdampak pada hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah serta kurangnya cara berpikir historis pada suatu peristiwa Sejarah.

Sejauh ini proses pembelajaran masih berfokus kepada guru sebagai sumber utama pengetahuan, kemudian kemajuan teknologi dan kunjungan ke situs yang berkaitan dengan pembelajaran yang ada pun kurang dimanfaatkan oleh sebagian guru karena berbagai macam alasan, sehingga pada saat proses

belajar mengajar guru kurang membangkitkan perhatian dan aktivitas peserta didik dalam mengikuti pelajaran. Untuk itu kita sebagai pendidik perlu merencanakan pembelajaran menggunakan berbagai macam sumber belajar terutama memanfaatkan situs-situs Sejarah yang ada di lingkungan sekitar guna meminimalisir pembelajaran yang kurang efektif.

Salah satu faktor yang sangat besar manfaatnya dalam proses pembelajaran yaitu sumber pembelajaran yang digunakan sebagai sarana penunjang pembelajaran. Kemampuan dalam memilih jenis sumber belajar dan metode yang digunakan dalam proses pembelajaran juga menjadi poin penting untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Untuk mengatasi agar pengajaran Sejarah tidak monoton dan lebih bervariasi maka dapat digunakan sumber belajar yang menarik agar bertujuan untuk memperjelas penyajian guru dalam menyampaikan materi pelajaran, mengatasi keterbatasan guru, mengatasi sikap aktif siswa dan mengatasi keterbatasan ruang.

Berkunjungan terhadap situs Sejarah merupakan salah satu sumber belajar yang dapat digunakan untuk membantu guru dalam memberikan pelajaran kepada siswa serta membuat suasana belajar baru, penggunaan Situs Astana Gede bisa menjadi sumber belajar dalam membantu siswa memahami materi pelajaran berkenaan dengan teori masuknya Hindu-Buddha ke Nusantara. Dengan melakukan kunjungan terhadap sebuah situs Sejarah dan menggunakannya sebagai sumber belajar Sejarah siswa dapat memvisualisasikan tempat kejadian peristiwa dalam Sejarah sehingga pelajaran Sejarah tidak bersifat verbalistik.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 menyebutkan bahwa pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara. Menurut dasar yang sudah dipaparkan sebelumnya bahwa pendidikan di sekolah merupakan proses yang terencana

dan memiliki tujuan yang mana aktivitas yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik merupakan suatu proses untuk mencapainya sebuah tujuan dalam pembelajaran.

Rahman (2015:2-3) mengemukakan bahwa dalam pendidikan antara hasil belajar dan proses pembelajaran harus seimbang. Dimana suasana belajar dan pembelajaran itu diarahkan agar para peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya, sehingga pendidikan itu berorientasi pada siswa dan peserta didik harus dipandang dengan seorang yang sedang berkembang yang akan memiliki sebuah potensi. Seorang pendidik hanya sebagai pengembang potensi peserta didik.

Pendidikan Sejarah merupakan mata pelajaran di tingkat sekolah menengah atas (SMA) sederajat dan mata pelajaran Sejarah ini merupakan cabang ilmu Sosial yang pastinya memiliki objek kajian dan ruang lingkup. Objek kajian Sejarah seperti peristiwa-peristiwa di masa lalu, asal-usul perkembangan dan peranan rakyat atau masyarakat pada zaman dulu berdasarkan metode dan metodologi tertentu.

Sejarah merupakan sebuah wawasan yang harus dimiliki karena dengan adanya Sejarah kita sebagai pendidik dapat mengambil nilai-nilai kearifan yang ada dan diberikan pada peserta didik sehingga peserta didik dapat melatih kecerdasannya, membentuksikap, watak dan kepribadian yang diharapkan membuat para peserta didik memiliki rasa nasionalisme yang tinggi dan mampu mengembangkan pemikiran yang kritis di tingkat pendidikan menengah atas. Para peserta didik diharapkan mampu mengidentifikasi sebuah masalah, menganalisis masalah, mengumpulkan data-data dan fakta fakta atau opini, mampu mencari sumber yang relevan guna mencari kebenarannya.

Menurut Rahman (2015:3) dalam Kochhar (2008:52) menyebutkan bahwa siswa diharap mampu menganalisis masalah, mempertimbangkan sebuah sumber yang relevan dan tidak relevan, menyelidiki bukti menciptakan hubungan dan menyusun fakta, mampu mengidentifikasi sebuah masalah, menarik kesimpulan, memberikan sebuah argumen sebagai pendukung pendapatnya dan memverifikasi kesimpulan.

Pendidikan Sejarah kurang relevan apabila hanya dengan membaca buku-buku Sejarah dan jurnal atau media yang lain. Guru Sejarah memiliki peran yang penting dalam pembelajaran Sejarah, tidak hanya dengan memanfaatkan teknologi yang ada dan pengembangan pembelajaran dan pengembangan pendidikan yang mendorong kemajuan peserta didik. Tapi guru Sejarah juga sangat penting dalam membuat pembelajaran Sejarah hidup dan menarik untuk siswa.

Guru yang berperan sebagai mediator utama dan sebagai pemberi jembatan penghubung yang mana pendidik harus memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengenal Sejarah secara langsung. Permasalahan pendidikan selalu muncul saat peserta didik peningkatan kemampuan peserta didik, kondisi lingkungan yang ada, pengaruh informasi dan teknologi. Salah satu cara meningkatkan pemahaman belajar Sejarah adalah dengan mengunjungi situs Sejarah. Kunjungan ke situs akan menambahkan kemampuan siswa dalam berpikir, menyimpulkan, dan bertanya secara aktif. Bukan hanya itu saja, tetapi peserta didik mampu merasakan suasana dan hal baru dalam belajar Sejarah sehingga peserta didik merasa senang dan tidak membosankan. Rahman (2015:5) menyatakan bahwa seorang guru profesional harus dituntut dengan sejumlah persyaratan minimal seperti harus memiliki kualifikasi pendidikan profesi yang baik, memiliki kemampuan dalam bidang yang diampunya, memiliki komunikasi yang baik dengan para peserta didik, mempunyai kreativitas dan produktif sebagai pendidik yang profesional.

Menurut Isjoni (2007:15) Peristiwa- peristiwa Sejarah di setiap daerah di Indonesia Setelah memperkenalkan peristiwa atau benda peninggalan yang bersejarah yang berada di sekitar siswa, guru Sejarah dapat membawa para peserta didiknya dalam belajar untuk mengunjungi situs-situs yang berada di sekitar sekolah. Keberadaan dan keberagaman situs-situs bersejarah yang ada di daerah wilayah Kabupaten Ciamis sangat banyak situs Sejarah mulai dari situs purbakala yang ada di Kawaliseperti Astana Gede, kemudian situs Hindu-budha di daerah Pamarican, situs-situs masa Revolusi nasional yang berada di Panawangan seperti monumen Panji Siliwangi, kemudian situs yang

menyimpan seperti alat pusaka yang berada di bumi alit panjalu. Itu semua adalah situs-situs bersejarah yang berada di kabupaten Ciamis.

Salah satu yang akan menjadi kajian dalam penelitian ini adalah situs Astana Gede yang berlokasi di Kawalidan tidak jauh dari lokasi sekolah SMAN 1 Kawali dimana situs ini bisa dijadikan sebagai pembelajaran Sejarah. Berdasarkan keterangan tersebut, maka penulis ingin mencoba melakukan penelitian tentang: “PENGUNAAN SITUS ASTANA GEDE SEBAGAI SUMBER BELAJAR MATA PELAJARAN SEJARAH INDONESIA MATERI TEORI MASUKNYA HINDU-BUDDHA KE NUSANTARA DI KELAS X IPS 3 SMAN 1 KAWALI SEMESTER GENAP TAHUN AJARAN 2021/2022”

Oleh karena itu dengan media pembelajaran kunjungan/ lawatan pada situs Astana Gede tersebut diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan siswa pada mata pelajaran Sejarah terutama pada teori masuknya Hindu-Buddha ke Nusantara.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka peneliti merumuskan permasalahan mengenai : Bagaimana penggunaan Situs Astana Gede sebagai sumber belajar mata pelajaran Sejarah Indonesia materi teori masuknya Hindu-Buddha ke Nusantara di kelas X IPS 3 SMAN 1 Kawali Semester genap tahun ajaran 2021/2022.

Agar penelitian ini sesuai dengan tujuan yang diharapkan peneliti, maka peneliti memfokuskan beberapa rumusan masalah menjadi beberapa pertanyaan yaitu sebagai berikut.

- 1 Bagaimana Persiapan Guru dalam penggunaan Situs Astana Gede Sebagai Sumber Belajar Sejarah Indonesia Materi Teori Masuknya Hindu-Buddha ke Nusantara di kelas X IPS 3 SMAN 1 Kawali Semester Genap Tahun Ajaran 2021/2022 ?
- 2 Bagaimana Pelaksanaan penggunaan Situs Astana Gede Sebagai Sumber Belajar Sejarah Indonesia Materi Teori Masuknya Hindu-Buddha ke

Nusantara di kelas X IPS 3 SMAN 1 Kawali Semester Genap Tahun Ajaran 2021/2022 ?

- 3 Bagaimana Evaluasi dari penggunaan Situs Astana Gede Sebagai Sumber Belajar Sejarah Indonesia Materi Teori Masuknya Hindu-Buddha ke Nusantara di kelas X IPS 3 SMAN 1 Kawali Semester Genap Tahun Ajaran 2021/2022 ?

1.3 Definisi Operasional

Agar istilah yang digunakan dalam penelitian ini tidak menimbulkan salah pengertian, maka penulis mencoba mendefinisikan istilah-istilah Media Pembelajaran menggunakan situs Astana Gede Kawali adalah sebagai berikut:

1. Situs Sejarah merupakan sebuah tempat peninggalan zaman dahulu yang bersejarah dimana tepat banyak ditemukannya jejak-jejak atau benda-benda purbakala baik berupa prasasti, bangunan bersejarah dan bahkan makam. Menurut Mursidi (2019:48) dalam UU No. 11 tahun 2010 pasal 1 ayat 5 Menyatakan bahwa Situs Sejarah atau Cagar Budaya merupakan sebuah lokasi baik yang berada di darat atau pun di air dan merupakan sebuah hasil dari kegiatan manusia dan sebagai bukti kejadian di masa lampau.
2. Situs Astana Gede merupakan sebuah peninggalan bersejarah yang berada di Kawalikabupaten Ciamis. Situs Sejarah merupakan sebuah warisan bersejarah yang masih ada sampai saat ini dimana situs Sejarah ini bisa dijadikan sebagai tempat yang tepat sebagai sumber Sejarah sebagaimana di anggap bawasannya sumber Sejarah seperti situs Astana Gede Kawali ini sangat tepat di gunakan sebagai sumber belajar karena bisa memberikan sebuah simulasi dan gambaran secara langsung pada peserta didik.
3. Sumber Belajar adalah segala sesuatu yang bisa dijadikan sebagai sebuah acuan, referensi yang dijadikan sebagai rujukan dalam proses pembelajaran. Dimana sumber belajar bisa berupa benda mati dan manusia yang bisa di rencanakan dan di manfaatkan sebagai bahan belajar yang terpisah dan menyatu. Menurut Sanjaya (2010:288) sumber belajar merupakan segala sesuatu yang berada di sekitar kita dan berada di lingkungan kegiatan belajar yang secara fungsional bisa di gunakan sebagai optimalisasi belajar. Yang

digunakan untuk proses belajar Sejarah adalah Segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau keterampilan belajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan diatas, Peneliti bertujuan untuk mengetahui: Penggunaan Situs Astana Gede sebagai sumber belajar mata pelajaran Sejarah Indonesia materi teori masuknya Hindu-Buddha ke Nusantara di kelas X IPS 3 SMAN 1 Kawali Semester genap tahun ajaran 2021/2022

1. Persiapan Guru dalam penggunaan Situs Astana Gede Sebagai Sumber Belajar Sejarah Indonesia Materi Teori Masuknya Hindu-Buddha ke Nusantara di kelas X IPS 3 SMAN 1 Kawali Semester Genap Tahun Ajaran 2021/2022.
2. Pelaksanaan penggunaan Situs Astana Gede Sebagai Sumber Belajar Sejarah Indonesia Materi Teori Masuknya Hindu-Buddha ke Nusantara di kelas X IPS 3 SMAN 1 Kawali Semester Genap Tahun Ajaran 2021/2022.
3. Evaluasi dari penggunaan Situs Astana Gede Sebagai Sumber Belajar Sejarah Indonesia Materi Teori Masuknya Hindu-Buddha ke Nusantara di kelas X IPS 3 SMAN 1 Kawali Semester Genap Tahun Ajaran 2021/2022.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai bahan kajian untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan penggunaan Situs Sejarah Astana Gede sebagai sumber belajar,serta menambahnya wawasan tentang pengetahuan Sejarah terutama dalam hal situs Sejarah yang berada di sekeliling lingkungan sekolah atau lingkungan pendidikan dan juga Situs Sejarah ini bisa di manfaatkan sebagai sumber belajar Sejarah dan bahkan bisa di gunkan sebagai media pembelajaran yang menarik.

1.5.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini menjadi sebuah jawaban atas masalah yang telah di rumuskan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan dan wawasan mengenai Sejarah serta memberikan sebuah pengalaman baru yang bermanfaat bagi dunia pendidikan.

b. Bagi Guru

Peninggalan Sejarah berbrntuk situs Sejarah memiliki peran yang sangat penting untuk di gunkan sebagai sumber belajar Sejarah. Selain itu guru diharapkan mampu meningkatkan mutu pembelakjaran Sejarah serta berupaya untuk menjadikan pembelajaran Sejarah lebih menarik slah satunya dengan memanfaatkan sumber Sejarah berupa situs peninggalan Sejarah yang berada dekat dengan lingkungan sekolah.

c. Bagi Siswa

Situs Astana Gede dapat di pergunakan sebagai sumber belajar Sejarah, sehingga peserta didik diharapkan dapat lebih tertarik dalam pembelajaran Sejarah yang berkaitan dengan materi pelajaran Sejarah dan dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pokok teori masuknya Hindu-Buddha ke nusantara.

1.5.3 Manfaat Empiris

Secara empiris, penelitian ini diharapkan dapat menmbah pengetahuan, meningkatkan minat belajar Sejarah pada peserta didik serta mempermudah penjelasan materi pelajaran yang diberikan guru. Dengan melakukan sebuah pembelajaran Sejarah secara langsung yang mana melakukan kunjungan pada sebuah Situs Sejarah Astana Gede ini dapat membuat susana belajar lebih aktif, kreatif bagi peserta didik.